

**KAJIAN IDENTITAS SOSIAL DAN BUDAYA ORANG
INDERAPURA DI KECAMATAN PANCUNG SOAL KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Oleh
ZILVI RAHMIANI
BP. 2110822008



**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2025**

INTISARI

Zilvi Rahmiani NIM. 2110822008, Departement Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas tahun 2025. "Kajian Identitas Sosial dan Budaya Orang Inderapura di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan". Pembimbing I Prof. Dr. Lucky Zamzami, M.Soc, Sc. dan Pembimbing II Hairul Anwar, M.Si

Penelitian ini mengaji identitas sosial dan budaya Orang Inderapura yang tinggal di Kecamatan Pancung Soal, Kabupaten Pesisir Selatan. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi serta teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam, studi literatur, dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana Orang Inderapura mengonstruksi dan mempertahankan identitas sosial dan budaya mereka dalam dominasi budaya Minangkabau di Sumatera Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Orang Inderapura memiliki warisan sejarah dari Kerajaan Inderapura yang kuat, dan dalam banyak aspek budaya, mereka menampilkan perbedaan dari masyarakat Minangkabau. Perbedaan ini terlihat pada sistem pewarisan yang bersifat ganda (matrilineal dan patrilineal), struktur adat khas yang dikenal dengan "*Penghulu Nan Duo Puluh*", bahasa lokal *Nopugho* yang memiliki pengaruh bahasa Arab, serta tradisi pernikahan dan kematian tersendiri. Meskipun demikian, mereka tetap berbagi nilai-nilai dasar yang sama dengan masyarakat Minangkabau seperti musyawarah dan penghormatan terhadap pemimpin adat

Melalui kerangka akulturasi, Orang Inderapura mampu mengadaptasi unsur-unsur budaya Minangkabau secara selektif, menerima simbol-simbol budaya dominan dalam interaksi publik, tetapi tetap mempertahankan praktik dan nilai lokal dalam struktur sosial internal. Fenomena ini sekaligus menjadi dasar munculnya aspirasi politik kontemporer seperti wacana pemekaran wilayah menjadi Kabupaten Renah Indojati, yang dimaknai sebagai pengakuan atas warisan sejarah dan kultural mereka, serta upaya memperkuat posisi politik dan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Identitas budaya, Identitas Sosial, Inderapura, Minangkabau, Akulturasi

ABSTRACT

Zilvi Rahmiani, NIM. 2110822008, Department of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, 2025. “Study on the Social and Cultural Identity of the Inderapura People in Pancung Soal Sub-district, Pesisir Selatan Regency.” with the 1st thesis Supervisor Prof. Dr. Lucky Zamzami, M.Soc, Sc and the 2nd thesis supervisor Hairul Anwar, M, Si.

This research explores the social and cultural identity of the Inderapura people living in Pancung Soal, Pesisir Selatan. Employing a qualitative method with an ethnographic approach, data were collected through participant observation, in-depth interviews, literature study, and documentation. The study aims to understand how the Inderapura people construct and maintain their social and cultural identity amid the dominance of Minangkabau culture in West Sumatra.

The results reveal that the Inderapura people has a strong historical legacy rooted in the former Kingdom of Inderapura. In various cultural aspects, they exhibit differences from the broader Minangkabau society. These distinctions are evident in their dual system of inheritance (matrilineal and patrilineal), a distinctive traditional leadership structure known as *Penghulu Nan Duo Puluh*, the local Nopugho language influenced by Arabic, and unique marriage and funeral traditions. Nevertheless, they share core values with the Minangkabau people, such as deliberation (*musyawarah*) and respect for traditional leaders.

Through the framework of acculturation, the Inderapura people are able to selectively adopt elements of Minangkabau culture embracing dominant cultural symbols in public interactions while preserving local practices and values within their internal social structures. This phenomenon also underlies their contemporary political aspirations, including the proposed formation of Renah Indojati Regency, which is seen as a recognition of their historical and cultural legacy as well as an effort to enhance their local political and economic autonomy.

Keywords: Cultural Identity, Social Identity, Inderapura, Minangkabau, Acculturation

